

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Kajian Teori

2.1.1 Usaha Mikro Kecil Dan Menengah

2.1.1.1 Pengertian Usaha Mikro Kecil Dan Menengah

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) memainkan peran penting dalam struktur ekonomi Indonesia, sebagaimana diatur dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2008. Menurut (Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2008), usaha mikro didefinisikan sebagai kegiatan produktif yang dimiliki oleh perorangan atau usaha perseorangan yang memenuhi persyaratan hukum dan memiliki tidak lebih dari sepuluh anggota aktif atau karyawan. Usaha kecil umumnya mempekerjakan sekitar 30 orang secara penuh waktu, bersifat mandiri, dan dikelola oleh pemilik atau manajer dengan tujuan mengembangkan usaha menjadi usaha menengah. Di sisi lain, usaha menengah adalah usaha yang memiliki sekitar 100 karyawan tetap, dimiliki secara swasta, dan dikelola oleh pemiliknya, serta tergolong kaya berdasarkan laba bersih tahunan. Menurut penelitian (Mahalizikri 2020), usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) tetap menjadi unit mandiri yang berharga, dikelola oleh individu dan organisasi dari berbagai latar belakang keuangan. Jumlah aset, pendapatan tahunan rata-rata, atau jumlah karyawan tetap biasanya membedakan antara usaha mikro, usaha kecil, usaha menengah, dan usaha besar. Menurut (Farina and Opti 2023), Usaha kecil dan menengah (UKM) memegang peranan penting dalam mendorong pertumbuhan ekonomi nasional. Peran penting mereka juga terlihat dari

kontribusinya terhadap proses industrialisasi dan penguatan fondasi ekonomi negara.

Usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) memainkan peran yang sangat penting dalam perekonomian Indonesia, menurut pandangan para ahli. Terdapat berbagai jenis UMKM, masing-masing dengan ciri khas dan persyaratan hukum yang berbeda. Ekonomi nasional didorong secara utama oleh UMKM yang juga berperan penting dalam memperkuat pertumbuhan ekonomi dan pengembangan industri. Perbedaan antara model usaha ini umumnya ditandai oleh perbedaan dalam ukuran aset, omzet rata-rata tahunan, dan jumlah karyawan. Oleh karena itu, UMKM memainkan peran esensial dalam mendorong pertumbuhan ekonomi yang merata.

2.1.1.2 Kriteria Usaha Mikro Kecil Dan Menengah

UMKM didefinisikan sesuai dengan UU No. 20 Tahun 2008 dan peraturan pelaksanaannya:

1. Usaha mikro diartikan unit bisnis kekayaan bersihnya tidak lebih dari Rp.50.000.000, tidak termasuk aset seperti tanah atau bangunan yang dimiliki. Pendapatan atau omzet dari kegiatan penjualan dalam periode satu tahun berkisar pada angka Rp.300.000.000.
2. Perusahaan dianggap kecil jika total aset bersihnya, tidak termasuk aset tetap seperti tanah dan bangunan, berada antara Rp.50.000.000 dan Rp.500.000.000. Pendapatan tahunan atau omzet dari kegiatan penjualan berada antara Rp.300.000.000 dan Rp.2.500.000.000.

3. Perusahaan dengan aset bersih antara Rp.500.000.000 dan Rp.10.000.000.000 dikategorikan sebagai perusahaan menengah. Ini tidak termasuk properti real estat atau bangunan yang dimiliki, dan menghasilkan penjualan antara Rp.2.500.000.000 dan Rp.50.000.000.000 dalam setahun.

2.2 Teori Variabel Y dan X

2.2.1 Efektivitas Kinerja Usaha Mikro Kecil Dan Menengah

2.2.1.1 Pengertian Efektivitas Kinerja Usaha Mikro Kecil Dan Menengah

Pengukuran efektivitas kinerja UMKM memungkinkan kita untuk melihat sejauh mana usaha mikro, kecil, dan menengah mencapai tujuan mereka. Beberapa aspek dievaluasi dalam tinjauan ini, termasuk produksi, pemasaran, layanan pelanggan, dan manajemen keuangan. Efektivitas tersebut menunjukkan seberapa sesuai hasil yang dicapai dengan tujuan yang direncanakan, serta mencerminkan kemampuan usaha dalam menjalankan kegiatan operasional secara efisien dan memiliki daya saing. Menurut (Kartika, Amyati, and Sari 2025), keberhasilan UMKM dievaluasi lewat indikator utama pertumbuhan pendapatan, peningkatan loyalitas pelanggan, dan kesinambungan usaha secara berkelanjutan.

Efektivitas kinerja UMKM sangat dipengaruhi oleh kemampuan mereka dalam menyesuaikan diri terhadap perubahan lingkungan usaha, seperti kemajuan teknologi, perubahan kebutuhan pasar, dan kebijakan pemerintah. Menurut (Aisyah, Puspita, and Elizamiharti 2022), UMKM yang efisien adalah pelaku usaha yang mampu mengoptimalkan pemanfaatan sumber daya dan keterampilannya, sehingga organisasi dikelola secara efektif dan efisien, mencapai hasil maksimal melalui sistem yang terstruktur dan terorganisasi.

Selain itu, menurut (Analia 2020), Efektivitas kinerja UMKM diukur melalui keseimbangan antara *output* dan target usaha, serta sejauh mana *stakeholder* merasa puas dengan kinerja yang ditampilkan. UMKM yang berhasil mempertahankan kontinuitas usaha, memperluas jangkauan pasar, dan menjaga mutu produk serta layanan, dapat dikategorikan memiliki efektivitas tinggi.

2.2.1.2 Manfaat Efektivitas Usaha Mikro Kecil Dan Menengah

Efektivitas kinerja UMKM memberikan banyak manfaat dan berkontribusi signifk pada pertumbuhan ekonomi nasional. Menurut penelitian (Yulistia M *et al.* 2022), efektivitas kinerja UMKM ditandai dengan inovasi dalam sistem manajemen, penciptaan lapangan kerja, peningkatan pendapatan yang mendorong penerimaan negara, serta kontribusi signifikan terhadap PDB dan kesejahteraan masyarakat.

Adapun manfaat dari efektivitas kinerja UMKM adalah:

1. Menyediakan peluang kerja sekaligus menekan angka pengangguran.
2. Memberikan kontribusi signifikan pada PDB nasional.
3. Menopang kesejahteraan masyarakat & pertumbuhan ekonomi nasional.
4. Meningkatkan pendapatan daerah serta pemasukan negara melalui pajak.
5. Memperkuat keberlanjutan usaha melalui peningkatan sistem manajemen.

2.2.1.3 Indikator Efektivitas Kinerja Usaha Mikro Kecil Dan Menengah

Menurut (Maya and Husda 2024), terdapat beberapa indikator yang dipakai menilai efektivitas kinerja UMKM

1. Naiknya penjualan, mencerminkan pertumbuhan pendapatan sebagai hasil dari strategi pemasaran dan pengelolaan usaha yang efektif.
2. Kemampuan bertahan dalam persaingan, menunjukkan sejauh mana UMKM mampu tetap eksis dan beroperasi secara stabil di tengah persaingan pasar.
3. Kemampuan mengelola keuangan, berkaitan dengan keterampilan pelaku UMKM dalam mencatat, mengelola, dan mengevaluasi kondisi keuangan usaha.
4. Jumlah pelanggan yang terus meningkat menjadi indikator kepercayaan dan minat terhadap produk atau jasa.
5. Produktivitas usaha, menunjukkan efisiensi dan efektivitas proses operasional dalam menghasilkan barang atau jasa.

2.2.2 E-Commerce

2.2.2.1 Pengertian E-Commerce

E-commerce merupakan aktivitas transaksi barang dan jasa melalui sarana elektronik, khususnya internet.

Diera ini, *e-commerce* sebagai alat penting dalam menjalankan bisnis modern karena memungkinkan pelaku usaha dan konsumen bertransaksi tanpa perlu bertemu secara langsung. Menurut (Hafitasari, Adzani, and Mafruhah 2022), *e-commerce* adalah media yang digunakan oleh UMKM untuk pasarkan produk agar dikenal masyarakat secara lebih efektif. Pemanfaatan teknologi ini memudahkan pelaku usaha untuk mengembangkan jangkauan pasar tanpa harus terbatas oleh lokasi geografis.

E-commerce juga memudahkan UMKM dalam menghemat biaya operasional serta mempercepat jalannya proses bisnis. Menurut (Ayem *et al.* 2024), penerapan *e-commerce* berfungsi untuk sistem transaksi memungkinkan interaksi cepat dan efisien antara UMKM dan konsumen melalui jaringan komputer. Penggunaan *platform* digital ini mendukung pengelolaan penjualan, promosi, serta komunikasi pelanggan secara lebih terstruktur dan *modern*, sehingga meningkatkan peluang peningkatan pendapatan usaha.

Sebaliknya, UMKM mendapatkan manfaat dari *e-commerce* karena hal ini meningkatkan daya saing mereka. (Moch Rifqi Shihabuddin Al Ubaidillah, M Juniar Fajrus Shalah, and Muhammad Yasin 2024), telah memverifikasi hal ini, Penggunaan *e-commerce* dapat meningkatkan produktivitas usaha dan memberikan keunggulan dalam persaingan karena UMKM bisa menggunakan media digital untuk melakukan promosi, transaksi secara langsung, hingga mengelola logistik dengan lebih efisien. Sehingga, *e-commerce* jadi opsi strategis dalam menghadapi persaingan usaha yang semakin tinggi.

2.2.2.2 Manfaat Penggunaan *E-Commerce*

Menurut kajian (Silalahi *et al.* 2022), *e-commerce* membawa berbagai manfaat yang penting bagi pelaku UMKM.

1. Memperluas Cakupan Pasar

E-commerce memungkinkan UMKM memasarkan produk mereka tidak hanya di daerah sekitar, tetapi juga ke seluruh wilayah dalam negeri bahkan ke luar negeri, tanpa terhalang oleh letak geografis. Hal ini menjadikan *e-commerce* sebagai sarana yang efektif untuk memperluas usaha.

2. Menekan Biaya Operasional

Dengan memanfaatkan *platform* digital dan sistem pembayaran elektronik, UMKM dapat mengurangi pengeluaran seperti biaya sewa tempat usaha, promosi cetak, tenaga penjualan langsung, serta biaya distribusi. Penghematan ini membantu meningkatkan keuntungan usaha.

3. Mempercepat dan Mempermudah Proses Transaksi

Transaksi melalui *e-commerce* dapat dilakukan kapan saja dan dari mana saja. Hal ini memberikan kemudahan bagi pelanggan, mempercepat proses pembelian, serta meningkatkan efisiensi penjualan.

4. Meningkatkan Kualitas Layanan kepada Pelanggan

E-commerce menyediakan fitur seperti percakapan langsung dan ulasan dari pelanggan, yang memudahkan UMKM merespons pertanyaan atau keluhan dengan cepat. Dengan begitu, kepercayaan pelanggan dapat terbangun secara berkelanjutan.

2.2.2.3 Jenis-Jenis *E-Commerce*

Menurut (Khoirul 2024), terdapat beberapa jenis utama *e-commerce* yang berkaitan langsung dengan aktivitas UMKM, yaitu:

1. *Business to Consumer (B2C)*

Jenis transaksi ini terjadi antara pelaku UMKM dan konsumen secara langsung melalui toko daring atau *platform* digital. Contohnya adalah toko *online* milik UMKM yang melayani pembelian produk oleh pelanggan secara langsung.

2. *Consumer to Consumer (C2C)*

Pada model ini, transaksi berlangsung antar individu melalui marketplace. Seseorang menjual produk kepada konsumen lainnya, dengan pengaturan pembayaran dan pengiriman yang dilakukan secara mandiri oleh para pihak.

3. Iklan Baris

Merupakan bentuk *e-commerce* yang lebih sederhana, di mana *platform* hanya berfungsi sebagai tempat untuk mempromosikan produk. Penjual dan pembeli melakukan transaksi secara langsung, seperti melalui sistem bayar di tempat (COD), tanpa adanya layanan pengelolaan pembayaran otomatis atau rekening bersama.

4. *E-Commerce Shopping Mall*

Platform digital ini menampung berbagai toko *online* dalam satu tempat, biasanya dengan persyaratan verifikasi yang lebih ketat. Model ini mirip dengan *marketplace*, namun hanya diperuntukkan bagi penjual yang memiliki merek ternama atau telah memenuhi kriteria tertentu.

2.2.2.4 Indikator *E-Commerce*

Menurut (Maya and Husda 2024) ada 4 (empat) indikator *e-commerce* yakni:

1. Kemudahan Penggunaan Teknologi, sejauh mana pelaku UMKM merasa mudah dalam menggunakan *platform* digital untuk kegiatan usaha mereka, termasuk dalam hal pemasaran dan penjualan online.
2. Frekuensi Penggunaan Teknologi, intensitas penggunaan perangkat digital atau sistem *online* seperti *marketplace*, media sosial, atau aplikasi transaksi dalam operasional sehari-hari.

3. Dukungan Teknologi terhadap Kegiatan Usaha, seberapa besar kontribusi penggunaan teknologi digital (termasuk *e-commerce*) dalam mendukung efisiensi operasional, peningkatan penjualan, dan interaksi dengan pelanggan.
4. Pengaruh terhadap Efisiensi dan Produktivitas, tingkat efektivitas penggunaan teknologi informasi dalam meningkatkan produktivitas usaha, misalnya melalui percepatan proses transaksi atau pengurangan biaya operasional.

2.2.3 Sistem Informasi Akuntansi

2.2.3.1 Pengertian Sistem Informasi Akuntansi

Sistem Informasi Akuntansi (SIA) yang dirancang dengan baik akan secara sistematis mengumpulkan, merekam, mengarsip, dan memproses data keuangan untuk memberikan wawasan berharga yang dapat digunakan oleh manajer dalam pengambilan keputusan yang terinformasi. (Priambodo 2025), menyatakan bahwa efisiensi operasional dipengaruhi secara positif oleh implementasi SIA karena penghematan waktu dalam pencatatan transaksi, pengurangan kesalahan, dan peningkatan akurasi laporan keuangan.

Hal ini membantu peserta UMKM memahami kondisi keuangan dengan baik, yang pada gilirannya membantu dalam pengambilan keputusan strategis.

Pendekatan yang lebih terbuka dan akuntabel dalam pengelolaan keuangan dapat diwujudkan dengan penggunaan sistem informasi akuntansi di UMKM. Kualitas laporan keuangan memengaruhi kinerja UMKM di sektor perdagangan, dan sistem informasi akuntansi meningkatkan kedua aspek tersebut (Amalia 2023).

Menurut (Amalia 2023), penggunaan SIA dalam pengeluaran kas membantu pelaku UMKM memonitor arus keluar secara *real-time* dan memperkuat pengendalian operasional, sehingga perusahaan dapat mendeteksi pemborosan dan mengelola kas dengan lebih optimal.

2.2.3.2 Manfaat Sistem Informasi Akuntansi

Adapun manfaat Sistem Informasi Akuntansi (SIA) oleh (Saraswati, Rizqiyah, and Randikaparsa 2021) antara lain:

1. Mempercepat kinerja operasional secara efisien dan efektif. SIA membantu UMKM dalam menghimpun, menyimpan, dan mengelola data keuangan secara otomatis dan tepat. Dengan demikian, kesalahan akibat pencatatan manual dapat diminimalkan dan proses pengolahan data keuangan harian menjadi lebih cepat.
2. Memfasilitasi pengambilan keputusan yang responsif dan tepat sasaran. Ketersediaan data keuangan tersusun secara sistematis dan diakses *real-time* memungkinkan pelaku UMKM merencanakan serta mengendalikan kegiatan usaha secara lebih optimal. Selain itu, mereka dapat menilai kinerja usaha berdasarkan laporan keuangan dan data persediaan barang.
3. Mempermudah pemenuhan kewajiban eksternal. Dengan SIA, UMKM gampang dalam penyusunan laporan berdasar standar yang berlaku. Laporan ini dibutuhkan untuk memenuhi kewajiban seperti pelaporan pajak, pengajuan kredit ke bank, maupun persyaratan regulasi lainnya. Hal ini turut meningkatkan profesionalisme dan transparansi usaha.

4. Sebagai alat untuk memantau dan mengendalikan keuangan. Sistem ini mempermudah pengawasan terhadap arus kas dan aset, membantu mengidentifikasi sumber pemborosan, serta mempercepat proses deteksi terhadap penyimpangan atau kejanggalan dalam pengelolaan keuangan.

2.2.3.3 Indikator Sistem Informasi Akuntansi

Menurut (Maya and Husda 2024) ada 5 (lima) indikator SIA yaitu:

1. Kualitas Informasi, SIA harus hasilkan informasi keuangan akurat, tepat waktu, dan relevan. Informasi ini digunakan pengambilan keputusan dan sebagai dasar evaluasi kinerja keuangan UMKM.
2. Kecepatan Penyajian Laporan, kemampuan sistem dalam menyajikan laporan keuangan dan transaksi secara cepat dan *real-time* agar pelaku UMKM dapat merespons perubahan dengan cepat.
3. Mudahnya pemakaian, sistem informasi akuntansi harusnya gampang dioperasikan pelaku UMKM sebagian besar tidak memiliki latar belakang akuntansi secara formal.
4. Keamanan Data, menjamin keamanan dan kerahasiaan data transaksi dan laporan keuangan UMKM, sehingga terhindar dari penyalahgunaan informasi.
5. Kelengkapan Fitur, meliputi fitur-fitur penting seperti catatan transaksi, penyusunan laporan, monitoring arus kas, dan pengendalian persediaan.

2.2.3.4 Komponen Sistem Informasi Akuntansi

Penelitian (Jasmine 2020), ada 5 (lima) komponen dalam SIA yaitu:

1. Sumber Daya Manusia (SDM): Individu yang mengelola dan menjalankan sistem serta melaksanakan fungsi-fungsi operasional.
2. Prosedur Operasional: Serangkaian aturan dan instruksi yang digunakan untuk mengumpulkan, memproses, dan menyimpan data.
3. Basis Data: Media penyimpanan yang memuat informasi terkait kegiatan dan kondisi perusahaan.
4. Perangkat Lunak (Software): Aplikasi atau program yang digunakan untuk memproses dan mengelola data secara efisien.
5. Perangkat keras dan jaringan sebagai infrastruktur teknologi.

2.3 Penelitian Terdahulu

Penelitian ini memanfaatkan temuan lain, yang dirangkum dalam tabel dibawah.

Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian
1.	(Budiarto <i>et al.</i> 2021)	Pengaruh Penggunaan <i>E-Commerce</i> dan Sistem Informasi Akuntansi terhadap Efektivitas Kinerja UMKM	<i>Independen:</i> X1: <i>E-commerce</i> , X2: Sistem Informasi Akuntansi, <i>Dependen:</i> Y: Efektivitas Kinerja UMKM	Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan <i>e-commerce</i> dan sistem informasi akuntansi secara bersamaan memberikan pengaruh signifikan.

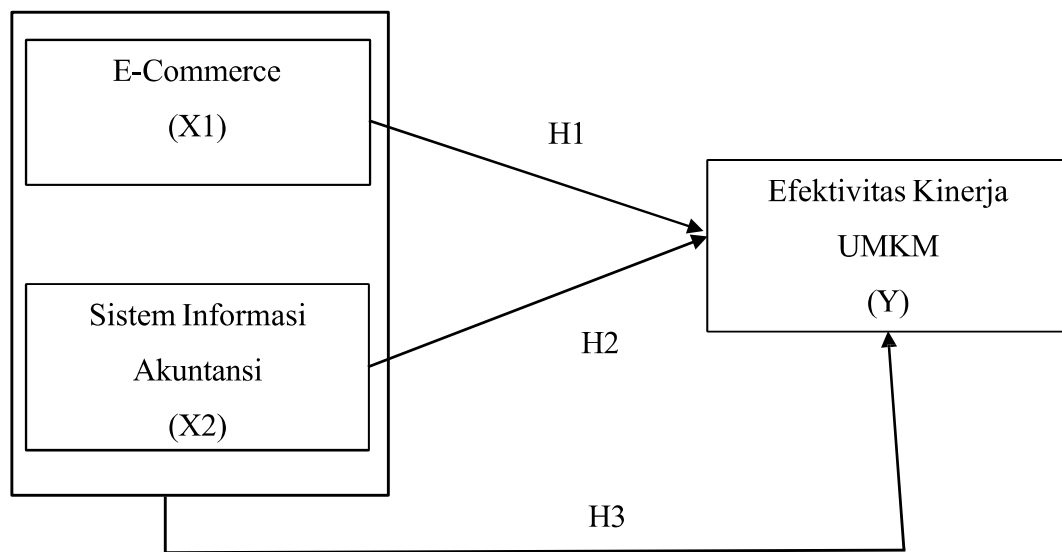
2.	(Silvia, Sari, and Salma 2022)	Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi dan <i>E-Commerce</i> terhadap Kinerja UMKM di Kota Bandar Lampung	<i>Independen:</i> X1: Sistem Informasi Akuntansi X2: <i>E-Commerce</i> <i>Dependen:</i> Y: Kinerja UMKM	<i>E-commerce</i> dan sistem informasi akuntansi memiliki pengaruh signifikan terhadap efektivitas kinerja UMKM, baik secara terpisah maupun bersamaan. <i>E-commerce</i> memperluas jangkauan pasar dan meningkatkan efisiensi transaksi, sementara sistem informasi akuntansi mendukung pencatatan serta pelaporan keuangan secara tepat, sehingga kinerja UMKM menjadi lebih optimal.
3.	(Fitrah and Yuliati 2023)	Pengaruh <i>E-Commerce</i> dan SIA terhadap Efektivitas Kinerja UMKM di Kota Malang	<i>Independen:</i> X1: <i>E-Commerce</i> X2: Sistem Informasi Akuntansi <i>Dependen:</i> Y: Efektivitas UMKM	Penggunaan <i>e-commerce</i> dan sistem informasi akuntansi secara bersamaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap efektivitas kinerja UMKM. <i>E-commerce</i> membantu memperluas jangkauan konsumen dan meningkatkan penjualan, sedangkan sistem informasi akuntansi mendukung pengambilan keputusan melalui laporan keuangan yang rapi dan tepat waktu.

4.	(Aditya and Erlina Wati 2023)	Pengaruh <i>E-Commerce</i> , SIA & Pengendalian Internal terhadap Kinerja UMKM di Denpasar	<i>Independen:</i> X1: <i>E-Commerce</i> X2: Sistem Informasi Akuntansi X3: Pengendalian Internal <i>Dependen:</i> Y: Kinerja UMKM	<i>E-commerce</i> mendukung UMKM dalam memperluas pasar dan mempercepat transaksi, sementara sistem informasi akuntansi membantu menyusun laporan keuangan secara teratur dan akurat. Kolaborasi keduanya meningkatkan efisiensi operasional dan kualitas pengambilan keputusan usaha.
5.	(Ulyasari et al. 2023)	Pengaruh <i>E-Commerce</i> & SIA pada Kinerja UMKM Sektor Industri di Sungailiat	<i>Independen:</i> X1: <i>E-Commerce</i> X2: Sistem Informasi Akuntansi <i>Dependen:</i> Y: Kinerja UMKM Industri	<i>E-commerce</i> memudahkan UMKM menjangkau pasar yang lebih luas dan mempercepat transaksi, sementara sistem informasi akuntansi membantu menyusun laporan keuangan secara rapi dan tepat. Keduanya bersama-sama meningkatkan efisiensi usaha dan mendukung pengambilan keputusan yang lebih baik.

6.	(Polingala, Monoarfa, and Husain 2025)	Pengaruh <i>E-Commerce</i> dan SIA terhadap Kinerja UMKM di Kota Gorontalo	<i>Independen:</i> X1: <i>E-Commerce</i> X2: Sistem Informasi Akuntansi <i>Dependen:</i> Y: Kinerja UMKM	Penerapan sistem informasi akuntansi berpengaruh besar terhadap efektivitas kinerja UMKM, terutama dalam hal ketepatan laporan keuangan, pengendalian internal, dan efisiensi operasional. Penggunaan sistem berbasis komputer juga membantu pelaku UMKM mengambil keputusan bisnis dengan lebih cepat dan tepat, sehingga mendorong peningkatan produktivitas usaha.
7.	(Taufiq, Nas'ifah, and Supriadi 2021)	Analisa SIA pada Penjualan <i>E-Commerce</i> UMKM " <i>Jims Honey</i> "	<i>Independen:</i> X1: <i>E-Commerce</i> X2: Sistem Informasi Akuntansi <i>Dependen:</i> Y: (Kasus UMKM Khusus)	<i>E-commerce</i> membantu UMKM menjangkau pasar yang lebih luas dan meningkatkan penjualan, sementara sistem informasi akuntansi mendukung pencatatan transaksi secara tepat dan efisien. Gabungan keduanya mendorong UMKM beroperasi lebih efektif dan bersaing di pasar yang lebih luas.

2.4 Kerangka Pemikiran

Kerangka konseptual adalah model yang menggambarkan hubungan antar teori dan berbagai faktor penting yang diakui. Model ini menjelaskan struktur hubungan antar variabel penelitian, khususnya variabel X dan Y yang dianggap sebagai variabel independen dan dependen. Kerangka konseptual dalam studi ini diilustrasikan pada gambar di bawah:



Gambar 2. 1 Kerangka Penelitian

2.5 Hipotesis

Berdasarkan ilustrasi disajikan di atas, hipotesis yakni:

H1: Terdapat signifk antara penggunaan *e-commerce* terhadap efektivitas kinerja UMKM di Batam.

H2: Ada efek signifikan antar penggunaan sistem informasi akuntansi terhadap efektivitas kinerja UMKM di Batam.

H3: Ada efek signifikan secara simultan antara penggunaan *e-commerce* dan sistem informasi akuntansi pada efektivitas kinerjanya UMKM di Batam.